

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *TREFFINGER* PADA SISWA  
KELAS V SDN 024 LIMAU MANIS**

(Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Tema 2 Muatan IPS)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**PUTRI RIZKA LARAHATI  
NIM. 1886206059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* Pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis ( Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Tema 2 Muatan IPS)”** ini dan seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Bangkinang, Oktober 2022  
**Yang Menyatakan**

**Putri Rizka Larahati**  
**NIM. 1886206059**

## ABSTRAK

**Putri Rizka Larahati, 2022: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis (Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Tema 2 Muatan IPS)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 pertemuan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 024 Limau Manis yang berjumlah 9 siswa. Dengan jumlah laki-laki 6 siswa, dan perempuan 3 siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis ternyata mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (44%) dan di siklus I pertemuan II meningkat menjadi (55%) sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai (66%) dan di siklus II pertemuan II meningkat mencapai (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berpikir Kreatif, Model *Treffinger*

## ABSTRACT

**Putri Rizka Larahati, 2022: Improving Creative Thinking Skills Using the *Treffinger* Model for Fifth Grade Students at SDN 024 Limau Manis (Action Research Class Thematic Learning Theme 2 Social Studies Lesson)**

This research is motivated by the low creative thinking ability of fifth grade students at SDN 024 Limau Manis. The purpose of this study is to improve students creative thinking skills by using the *Treffinger* model in fifth grade students at SDN 024 Limau Manis. This research method is classroom action research which is carried out un 2 cycles. Each cycle there are 2 meetings wih four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this researchis the fifth grade studentst of SDN 024 Limau Manis, totaling 9 students with 6 male students and 3 famale students. The results of this study can be concluded that the creative thinking ability of fifth grade students at SDN 024 Limau Manis has increased in each cycle. Whre the percentage results in cycle I meeting I reached (44%) and in cycle I meeting II increased to (55%) while in cycle II meeting I it reached (66%) and in cycle II meeting II it increased to (88%). Thus it can be concluded that using the *Treffinger* model can improve students creative thinking skills in class fifth grade students at SDN 024 Limau Manis.

**Keywords :** Creative Thinking Skills, *Treffinger* Models

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. kajian Teori .....	9
1. Pengertian Peningkatan .....	9
2. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif .....	10
a. Kemampuan Berpikir Kreatif .....	10
b. Indikator Berpikir Kreatif .....	13
c. Ciri-ciri Berpikir Kreatif .....	15
d. Tahap Pengembangan Berpikir Kreatif .....	16
3. Model Pembelajaran .....	18
4. Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	20
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Treffinger</i> .....	25
d. Hubungan Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> dengan Berpikir Kreatif .....	26
5. Karakteristik Siswa Kelas V .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41

G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus .....	47
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	48
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II .....	71
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	94
D. Pembahasan.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kreatif IPS V SDN 024 Limau Manis .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Indikator Berpikir Kreatif.....	14
<b>Tabel 3.1</b> Alokasi Waktu Penelitian.....	33
<b>Tabel 3.2</b> Pedoman Penilaian Berpikir Kreatif .....	43
<b>Tabel 3.3</b> Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa .....	44
<b>Tabel 3.4</b> Kriteria Ketuntasan Belajar .....	44
<b>Tabel 4.1</b> Data Pratindakan Kemampuan berpikir kreatif Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis.....	47
<b>Tabel 4.2</b> Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I pertemuan I .....	62
<b>Tabel 4.3</b> Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I pertemuan II .....	66
<b>Tabel 4.4</b> Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II pertemuan I.....	86
<b>Tabel 4.6</b> Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II pertemuan II.....	89
<b>Tabel 4.7</b> Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis Menggunakan Model <i>Treffinger</i> .....	94

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran Kemampuan Berpikir Kreatif .....	31
<b>Gambar 3.1</b> Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Tanggart .....	35
<b>Gambar 4.1</b> Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan II.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Silabus.....	108
<b>Lampiran 2</b> RPP Siklus I Pertemuan I.....	115
<b>Lampiran 3</b> RPP Siklus I Pertemuan II .....	119
<b>Lampiran 4</b> RPP Siklus II Pertemuan I .....	123
<b>Lampiran 5</b> RPP Siklus II Pertemuan II.....	127
<b>Lampiran 6</b> Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	131
<b>Lampiran 7</b> Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	134
<b>Lampiran 8</b> Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	137
<b>Lampiran 9</b> Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	140
<b>Lampiran 10</b> Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	143
<b>Lampiran 11</b> Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	145
<b>Lampiran 12</b> Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	149
<b>Lampiran 13</b> Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	147
<b>Lampiran 14</b> Surat Validasi Soal.....	150
<b>Lampiran 15</b> Kisi-kisi Instrumen .....	151
<b>Lampiran 16</b> Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I .....	152
<b>Lampiran 17</b> Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II.....	154
<b>Lampiran 18</b> Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I.....	156
<b>Lampiran 19</b> Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II.....	158
<b>Lampiran 20</b> Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I .....	160
<b>Lampiran 21</b> Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	161
<b>Lampiran 22</b> Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I.....	162
<b>Lampiran 23</b> Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II .....	163
<b>Lampiran 24</b> Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif .....	164
<b>Lampiran 25</b> Data Pratindakan Kemampuan Berpikir Kreatif SDN 024 Limau Manis .....	166
<b>Lampiran 26</b> Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I Pertemuan I .....	167
<b>Lampiran 27</b> Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I Pertemuan II.....	168
<b>Lampiran 28</b> Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II Pertemuan I.....	169
<b>Lampiran 29</b> Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II Pertemuan II .....	170
<b>Lampiran 30</b> Rekapitulasi Antar Siklus .....	171
<b>Lampiran 31</b> Dokumentasi .....	172
<b>Lampiran 32</b> Surat Balasan .....	178

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan untuk meningkatkan potensi manusia dan mengembangkan keterampilan yang lebih baik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal pasal 3 menyatakan tujuan Pendidikan Nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan saat ini harus membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus ditujukan untuk menguasai kompetensi dan mengembangkan pemikiran yang kreatif, kritis dan dinamis. Pada anak usia Sekolah Dasar telah memiliki kompetensi sejak dari lahir. Salah satu kompetensinya adalah kemampuan berfikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif pada anak dapat dikembangkan melalui bantuan pendidikan formal. Sistem pengajaran formal di sekolah lebih melatih daya pikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif yaitu berpikir yang mampu melahirkan banyak ide-ide dan gagasan, menemukan banyak jawaban dalam suatu permasalahan yang mana penekanannya pada kuantitas, ketepatan gunaan, dan keragaman jawaban. Pada sistem pembelajaran kurikulum 2013, yang

mana pembelajaran pada kurikulum 2013 ini berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Namun kenyataannya yang terjadi pada saat ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (Teacher Centered). Pada pendidikan Sekolah Dasar, membekali siswa dengan pengetahuan dan berpikir kreatif masih belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Beberapa guru tidak mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi dan metode jarang digunakan guru untuk memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi pengetahuan yang dimilikinya yaitu berpikir secara kreatif untuk menyelesaikan masalah atau pemahaman materi yang diberikan.

Ketika siswa mencapai usia sekolah dasar, mereka harus memiliki lebih banyak aktivitas dan imajinasi. Namun, guru tidak melihat potensi siswa dalam hal kemampuan berpikir mereka karena guru hanya peduli dengan nilai bagus di kelas. Mengabaikan kemampuan pemecahan masalah kreatif siswa sehingga berakibat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui berpikir kreatif dan siswa dapat mendekati masalah dengan berbagai cara.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 pada kelas V SDN 024 Limau Manis di temui beberapa permasalahan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Terkhusus pada pembelajaran IPS, di mana terlihat pada proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif siswa

masih rendah, siswa kurang mengembangkan ide-ide dengan jawaban sendiri, tidak menjawab masalah dengan bervariasi atau beragam, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan nilai pembelajaran siswa masih di bawah KKM. Berikut rekapitulasi kemampuan berpikir kreatif siswa seperti dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kreatif IPS SDN 024 Limau**  
**Manis Tahun Ajaran 2022/2023**

Banyak Siswa		Indikator	Tuntas	Tidak Tuntas
Laki-laki	Perempuan			
6	3	1. Berpikir lancar	3 orang atau 33,3%	6 orang atau 66,6%
		2. Berpikir Luwes	2 orang atau 22,2%	7 orang atau 77,7%
		3. Berpikir Terperinci	2 orang atau 22,2%	7 orang atau 77,7%
		4. Berpikir Orisinil	2 orang atau 22,2%	7 orang atau 77,7%

Berdasarkan permasalahan terjadi pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis yaitu, dimana kemampuan berpikir kreatif siswa seperti memberi ide-ide, jawaban yang beragam, berpikir lancar dan memberi jawaban yang baru dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan stimulus dan rangsangan ketika proses pembelajaran sehingga pola fikir siswa menjadi tidak berkembang atau siswa kurang dan belum mampu untuk berpikir kreatif. Selain itu kurang mendukungnya media yang disediakan untuk pembelajaran IPS. Oleh sebab itu siswa tidak dapat mengemukakan lebih buah pikirannya atau ide-ide untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis, penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang muncul. Model pembelajaran *Treffenger* yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah Salah satu metode untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis menggunakan model pembelajaran ini karena menekankan pada proses, membantu siswa dalam menguasai konsep materi, dan memungkinkan siswa untuk menunjukkan potensi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Siswa dapat menggunakan model pembelajaran tingkat tingkat *Treffinger* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kreatif yaitu *Basic tools, practic with process*, dan *working with problem*. Model *Treffenger* memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) memungkinkan siswa memahami konsep melalui masalah pemecahan, 2) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan kreatif dalam pembelajarannya, 3) mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan memecahkan masalah, dan 5) memaksa siswa untuk menerapkannya. pengetahuan untuk situasi baru semua manfaat dari pemecahan masalah (Huda, 2014)

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Treffinger* tersebut, peneliti berharap melalui model pembelajaran *Treffenger* dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 024 Limau Manis.

Oleh karena itu penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis ( Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Tema 2 Muatan IPS)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah, karena belum menghasilkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah.
2. Siswa belum bisa berpikir kreatif untuk mengembangkan jawaban yang bervariasi.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang mendukungnya media yang disediakan.
4. kurangnya stimulus dan respon guru kepada siswa sehingga siswa tidak bisa mengembangkan jawaban dengan caranya sendiri.
5. Hasil belajar IPS siswa masih di bawah KKM.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas teridentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau manis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain untuk mendiskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis
2. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis
3. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis

## **E. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara efisien maupun praktis

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah referensi pendidikan khususnya penggunaan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Pemanfaatan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V.

#### b. Bagi guru

Model pembelajaran *Treffinger* dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan meningkatkan kemampuan guru untuk mencapai proses yang efektif dan efisien.

#### c. Bagi sekolah

Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa.



d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan komponen layanan yang dapat digunakan untuk refleksi dalam mengejar inovasi pembelajaran baru untuk hasil yang lebih baik.

**F. Penjelasan Istilah**

1. Kemampuan adalah kemampuan untuk menunjukkan kemampuan seseorang kepada orang lain.
2. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu dengan menggunakan akal untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memiliki nilai baru dengan cara yang berbeda.
3. Model pembelajaran Treffinger adalah model yang menggunakan keterampilan kognitif dan afektif untuk mendorong siswa berpikir kreatif, mengatasi masalah yang berkaitan langsung dengan kreativitas, dan menawarkan saran-saran praktis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan dalam menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kata peningkatan dapat melihat perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Hasil suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu tertentu. Dimana suatu usaha atau proses telah mencapai pada titik tersebut maka akan timbul rasa puas dan bangga atas pencapaian yang diharapkan.

Peningkatan juga di artikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan belajar ntuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik. Sebagi pendidik guru tentunya akan berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya, dengan berbagai macam metode yang diterapkan agar siswa selalu bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran.

## **2. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif**

### **a. Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti, kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Yusdi kemampuan yaitu suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan sesuatu yang harus dia lakukan (2017)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk ditunjukkan terhadap orang lain.

Jhonson (dalam Silalahi dkk, 2020) mendefenisikan berpikir adalah proses otak mengolah dan menerjemahkan informasi (stimulus) yang masuk melalui panca indra ke bagian otak sadar yang menghasilkan arti dan sejumlah konsep. Maxwel (dalam Wulandari dkk, 2019) mengartikan berpikir sebagai aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan suatu masalah, memberikan keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memeahami. Jadi berpikir merupakan suatu pertimbangan dan memutuskan sesuatu dalam ingatan sebelum mengambil suatu keputusan.

Ahmadi (2013) mengemukakan poses yang dilewati dalam berpikir adalah:

1. Proses pembentukan pengertian, yakni menghilangkan ciri-ciri umum dari sesuatu, sehingga tinggal ciri khas dari sesuatu tersebut.
2. Pembentukan pendapat, yaitu pikiran kita menggabungkan beberapa pengertian sehingga menjadi tanda masalah itu.
3. Pembentukan suatu keputusan, yaitu pemikiran kita menggabungkan pendapat tersebut.
4. Pembentukan kesimpulan, yaitu pikiran dalam menarik keputusan dan keputusan lain.

Dalam berpikir proses yang dilewati yaitu proses pembentukan dalam pengertian, pembentukan pendapat, pembentukan keputusan, serta pembentukan kesimpulan.

Sani (2014:112) mengemukakan kreatif adalah kemampuan berpikir untuk mencapai produk yang beragam dan baru yang bisa dilaksanakan, baik bidang keilmuan, seni, sastra, maupun bidang lainnya dari bidang-bidang kehidupan yang banyak dimana hasil produk baru yang bermanfaat. Kreatif adalah kemampuan untuk berpikir yang menghasilkan suatu produk beragam atau baru dan mempunyai nilai yang bermanfaat. Kreatif juga bisa dikatakan sebuah kategori berpikir tingkat atas dan merupakan bagian kognitif C6 yaitu pencipta, kemampuan berpikir kreatif suatu pemikiran untuk

menghasilkan inovasi baru yang dituangkan dalam sebuah ide atau gagasan yang diterapkan langsung dalam penyelesaian suatu masalah.

Menurut beberapa pendapat ahli berpikir kreatif yaitu:

1. Weisbreg (dalam Fatmawiyati & Jati, 2018) mengatakan berpikir kreatif adalah cara berpikir yang membawa sesuatu yang baru (Inivasi). Proses berpikir yang mendasari inovasi adalah sama dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan sehari-hari (*Ordinati Thinking*). Pemikiran kreatif tiap orang tentu berbeda dan terkait dengan cara berpikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.
2. Berpikir kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya yang baru yang bermanfaat serta dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang dapat mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (Ahmadi, 2013:31).
3. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang mampu memecahkan suatu masalah dengan cara yang orisinal dan berguna. Dalam berpikir kreatif seseorang harus mendapat kesan atau suatu masalah dengan sangat mendalam, merenungkan, menghayati, kemudian menyatakannya dalam perumusan dan visualisasi yang jelas, sehingga dapat menggambarkan dan merumuskan suatu ide baru, orisinal, atau berbeda (Hepyatruati, 2014:24)

4. Strenberg (dalam Slalahi dkk, 2020) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif yaitu kemampuan melihat satu hubungan yang tidak terlihat, serta mampu menganalisis ide atau kualitas karyanya.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide dan solusi baru, dan menemukan cara baru untuk membuat sesuatu menjadi menarik dan berbeda.

Kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan ditunjukkan dengan pengajuan ide yang berbeda dengan solusi pada umumnya. Pemikiran kreatif setiap orang akan unik, berdasarkan cara berpikir tentang masalah. Mendorong siswa untuk memunculkan ide-ide yang berbeda dari teman-temannya untuk kreativitas. Berpikir kreatif juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan ide kreatif yang diajukan. Berpikir dapat membantu menciptakan karya baru yang bermanfaat sekaligus memiliki nilai tambah (Sani, 2014:112)

#### **b. Indikator Berpikir Kreatif**

Baer (dalam Febrianti, Djahir & Fatimah, 2016) mengemukakan indikator berpikir kreatif yaitu: 1) Lancar, adalah kemampuan menghasilkan banyak ide, 2) luwes, adalah kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi, 3) orisinal, adalah kemampuan menghasilkan ide baru yang sebelumnya tidak ada,

dan 4) merinci, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide sehingga dihasilkan ide yang rinci dan detail.

Sedangkan indikator berpikir kreatif menurut Munandar (dalam Maulana, 2011) menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat diukur secara langsung melalui:

- 1) Kelancaran, yaitu suatu kemampuan siswa mengemukakan beberapa pendapat dalam pembelajaran.
- 2) Keluwesan (*fleksibel*), yang meliputi kemampuan untuk berpikir dalam berbagai cara, mencari berbagai jawaban yang berbeda, memberikan pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang dihadapi, dan berubah pikiran dengan cepat.
- 3) Keaslian (*originality*), atau kemampuan siswa untuk memunculkan ide-ide baru yang orisinal, memunculkan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa untuk menunjukkan siapa dirinya, dan menemukan cara-cara unik untuk memecahkan masalah.
- 4) Kerincian (*elaboratif*), siswa mampu mengembangkan konsep awal. Kemampuan pengetahuan sederhana tidak mudah puas dengan keterampilan merinci.

Munandar (dalam Hendriana & Heris : 2017) menjabarkan indikator berpikir kreatif secara rinci pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Berpikir Kreatif**

Indikator	Deskriptif
1. Keluwesan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Munculkan banyak ide, jawaban, dan pertanyaan dengan cepat</li> <li>b. Menawarkan banyak cara untuk melakukan sesuatu</li> <li>c. Mempertimbangkan lebih dari satu jawaban.</li> </ol>
2. Kelenturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghasilkan berbagai ide, tanggapan, dan pertanyaan</li> <li>b. Melihat masalah dari berbagai perspektif</li> <li>c. Mencari berbagai alternatif atau perspektif yang berbeda</li> <li>d. Memiliki potensi untuk mengubah cara berpikir</li> </ol>

Indikator	Deskriptif
3. Keaslian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memunculkan ekspresi baru</li> <li>b. Mampu berpikir dengan cara yang tidak biasa</li> <li>c. Mampu membuat kombinasi bagian yang tidak biasa</li> </ul>
4. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memperkaya proses pengembangan ide atau produk</li> <li>b. Mampu menambahkan dan merinci detail suatu objek, ide, atau konsep</li> </ul>

Sumber : Munandar (2017)

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa indikator berfikir kreatif ada 4, yaitu Lancar, luwes, asli dan terperinci.

### c. Ciri-ciri Berpikir Kreatif

Susanto, Ahmad (2013) mengemukakan ciri-ciri anak yang kreatif dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan selektif.

#### 1) Aspek Kognitif

Keterampilan tertentu seperti kemampuan berpikir kreatif, mendefinisikan kreativitas dan ciri-cirinya kemampuan berpikir jernih, mudah beradaptasi, berpikir kreatif, mampu mendetail, dan menilai. Ciri-ciri ini lebih erat terkait dengan individu kreatif.

#### 2) Aspek afektif

Ciri-ciri ini yang lebih berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti rasa ingin tahu, sifat imajinatif, sifat berani mengambil risiko, rasa hormat, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru, dicirikan oleh karakteristik ini, yang lebih terkait dengan sikap dan perasaan individu.



Adapun ciri-ciri kemampuan kemampuan berpikir kreatif menurut

Azhari (2013) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir yang lancar, yang meliputi menghasilkan banyak jawaban yang relevan, membangkitkan motivasi belajar, dan menjaga kelancaran arus pemikiran.
- 2) Keterampilan berpikir fleksibel, yang meliputi memunculkan ide-ide yang konsisten, mampu mengubah metode atau pendekatan, dan mampu berpikir ke arah yang berbeda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yang meliputi memunculkan jawaban yang tidak biasa, jawaban lain, dan jawaban yang tidak diberikan oleh sebagian besar orang.
- 4) Kemampuan berpikir secara detail (elaboration), termasuk mengembangkan, menambah, memperkaya, dan mendeskripsikan suatu ide secara detail.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berpikir kreatif adalah kelancaran, kelenturan, keaslian dan kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau ide.

#### **d. Tahap Pengembangan Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif dapat meningkatkan kemampuan otak peserta didik dan juga bisa untuk menyelesaikan permasalahan dari luar maupun pada proses pembelajaran di sekolah. Susanto & Ahmad (2013) mengemukakan dalam melakukan proses kreatif ada lima tahapan, yaitu:

##### 1) Stimulus

Memiliki masukan dari pikiran orang lain sangat penting untuk berpikir kreatif. Eksplorasi

## 2) Eksplorasi

Siswa dibantu dalam memperhatikan alternatif pilihan sebelum mengambil keputusan, yang berfungsi sebagai stimulus awal. Siswa harus mampu menyelidiki lebih lanjut agar dapat berpikir kreatif .

## 3) Perencanaan

Setelah stimulus disajikan dalam bentuk masalah, melakukan penyelidikan untuk mencari solusi, dan kemudian membuka berbagai strategi pemecahan masalah.

## 4) Aktivitas

Kegiatan Proses kreatif dimulai dengan ide atau kumpulan ide; dengan kata lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan pemikirannya melalui kegiatan atau melaksanakan berbagai rencana yang telah ditetapkan. Beberapa rencana yang paling tepat dapat diambil sebagai solusi.

## 5) Review

Pekerjaan harus dievaluasi dan diperiksa kembali oleh siswa. Siswa diajarkan untuk mengevaluasi menggunakan imajinasi mereka. Untuk dapat berfikir kreatif perlu adanya stimulus dari pikiran yang lain. Stimulus awal didorong oleh suatu kesadaran bahwa suatu masalah harus diselesaikan

Santrock (dalam Haryanti & Saputra: 2019) berpendapat bahwa tahapan proses berpikir kreatif meliputi tahapan sebagai berikut: 1) Persiapan, tahap ini seseorang mulai tertarik terhadap suatu masalah, 2)

inkubasi, pada tahapan ini seseorang menghasilkan beberapa ide yang tidak biasa untuk memecahkan suatu masalah, 3) pengetahuan, pada tahap ini seseorang menghasilkan sebuah solusi untuk memecahkan suatu masalah, 4) evaluasi, tahap ini menguji solusi yang dihasilkan diperinci dan diperluas sehingga menjadi lebih baik lagi.

Dalam berpikir kreatif siswa sebenarnya mampu asalkan harus sering dilatih. Oleh sebab itu siswa harus mengetahui tahapan-tahapan dari pengembangan berpikir kreatif.

### **3. Model Pembelajaran**

Joyce & Weil (dalam Satyasa: 2011) mendefinisikan model pembelajaran sebagai rangkaian konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Adapun Soekanto (dalam Shoimin: 2014) mengemukakan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran pendidik yang ingin merencanakan kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan model pembelajaran, yaitu seperangkat langkah-langkah konseptual yang membantu guru dan siswa mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu sebagai pedoman.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan memberikan instruksi kepada guru di dalam kelas (Isjoni: 2013), sedangkan model pembelajaran pendapat Daryanto dan Raharjo (2012) yaitu pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan, model pembelajaran adalah kumpulan dari strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Banyak model pembelajaran yang berbeda telah dikembangkan untuk siswa memahami dan mengingat pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pengembangan model pembelajaran tergantung kepada karakteristik siswa dan materi yang diberikan. Tidak ada model pembelajaran yang lebih baik, semuanya tergantung pada situasi tertentu.

Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk memberikan peta jalan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.. Hal ini menunjukkan setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran (Shoimin, 2014:24)

Kardi dan Nur (dalam Shoimin, 2014) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut: 1) pembenaran teoretis logis yang disusun oleh pencipta atau perkembangannya; 2) justifikasi dan cara belajar siswa (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai); 3) perilaku mengajar yang perlu diterapkan dengan sukses agar model berhasil; dan 4) lingkungan

belajar yang perlu diterapkan dengan sukses agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (hlm. 24).

#### **4. Model Pembelajaran *Treffinger***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger***

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada penelitian ini. Model pembelajaran *Treffinger* digunakan oleh peneliti. Donald J. Treffinger memperkenalkan model pembelajaran *Treffinger* pada tahun 1980. Pusat Pembelajaran Kreatif di In Sarasota, Florida, dipimpin oleh Donald J. Treffinger, yang menjabat sebagai presiden. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Treffinger* adalah nama yang diberikan untuk model pembelajaran ini. Ada tiga tingkatan dalam model pembelajaran ini: tingkat I adalah *Basic tools*, tingkat II adalah *practice with process*, dan tingkat III *working with problems*. (Annuru, dkk 2017)

Sunata (dalam Sohimin, 2014: 219) Model *Treffinger* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental yang mengutamakan segi proses. Perkembangan zaman dan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi menjadi landasan bagi model *Treffinger*. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan menghasilkan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. , fakta-fakta

penting dari lingkungan ditampilkan, berbagai ide disajikan, solusi terbaik dipilih, dan kemudian diwujudkan ( Huda, 2014)

Model Treffinger adalah model yang secara langsung membahas masalah kreativitas dan menawarkan rekomendasi praktis untuk mencapai keterpaduan. Pada setiap tingkat model ini, dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif. Untuk mendorong pembelajaran kreatif, Treffinger menunjukkan saling ketergantungan dan keterkaitannya. Tiga tingkat pengaturan dalam model Treffinger untuk mendorong pembelajaran kreatif dimulai dengan elemen dasar dan berlanjut ke proses berpikir yang lebih kompleks (Huda, 2014).

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* adalah model yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengatasi masalah yang berhubungan langsung dengan kreativitas, dan menawarkan saran praktis dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger***

Menurut Munandar (dalam Sohimin, 2014) langkah-langkah dari model *Treffinger* dipaparkan sebagai berikut:

##### 1) Tahap I : *Basic tools*

Kemampuan berpikir dan strategi kreatif adalah alat dasar atau metode kreatif. Pengembangan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir

adalah salah satu fungsi divergen yang dibahas dalam pendahuluan.

Tahap I bagian afektif meliputi kesediaan untuk merespon, terbuka terhadap pengalaman, bersedia menerima persamaan, peka terhadap masalah, rasa ingin tahu, berani mengambil risiko, sadar, dan percaya diri.

Kegiatan pembelajaran tahap I penelitian ini meliputi: 1) guru menyajikan masalah terbuka dengan solusi ganda, dan 2) guru memfasilitasi diskusi siswa untuk menyampaikan ide atau konsep saat melakukan penilaian kelompok.

## 2) Tahap II : *Practice with process*

*Practice with process*, memungkinkan siswa untuk menempatkan keterampilan yang mereka pelajari di tahap I untuk digunakan dalam situasi dunia nyata. Aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah bagian dari pengenalan tahap II.

Tahap II, aspek afektif termasuk terbuka terhadap berbagai emosi dan konflik, fokus pada masalah, memanfaatkan imajinasi dan citra, berlatih meditasi dan relaksasi, dan mengembangkan keamanan psikologis dalam penciptaan atau penciptaan.

Kegiatan pembelajaran tahap II penelitian ini meliputi: 1) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh-contoh analogi; 2) Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari.

### 3) Tahap III : *Working with real problems*

*Working with real problem*, yaitu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam dua tahap pertama untuk masalah di dunia nyata. Siswa menggunakan keterampilan mereka dengan cara yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Selain belajar bagaimana berpikir kreatif, siswa juga belajar bagaimana menerapkan informasi bagi kehidupan mereka.

Treffinger (Djemari: 2017) dalam artikel ilmiahnya mengatakan model pembelajaran *Treffinger* terdiri atas tiga komponen yang penting, yaitu *Understanding Challengen*, *generaling ideas*, dan *preparing for action* yang kemudian dirinci sebagai berikut:

- a. *Understanding Challenge* (memahami tantangan): 1) Menentukan Tujuan, di mana instruktur menentukan kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran; 2) Menggali Data, dimana pengajar menyajikan fenomena alam yang dapat menarik minat siswa; dan 3) Merumuskan Masalah, dimana pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah.
- b. *Generating Ideas* (Membangkitkan Ide): Pada bagian pelajaran ini, guru memberikan waktu dan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan membantu mereka menyepakati alternatif solusi yang akan diuji.



- c. Mempersiapkan Tindakan (*preparing for action*): 1) Mengembangkan solusi: Tahap ini mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan keterampilan memecahkan masalah; 2) Membangun penerimaan: Instruktur memeriksa apa yang telah diperoleh siswa dan menyajikan masalah baru yang lebih kompleks sehingga siswa dapat menerapkan solusi yang telah mereka terima.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka langkah-langkah yang akan diterapkan dalam model pembelajarn *Treffinger* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan memberi nomor pada setiap anggota kelompok.
- b. Siswa diarahkan untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan
- c. Siswa diajak bertnya jawab mengenai materi dan membuat pertanyaan serta menyelesaikannya secara mandiri.
- d. Siswa dibimbing guru dalam menyelesaikannya.
- e. guru memilih salah satu anggota kelompok untuk memberikan penjelasan atas jawaban yang telah diselesaikan setelah masing-masing kelompok selesai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa dalam setiap kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan memahami jawaban yang didiskusikan.
- f. Setelah kelompok menjelaskan, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan cara menunjuk salah satu nomor anggota kelompok, dan dilakukan pada setiap anggota kelompok yang lainnya.

**c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Treffinger***

Kelebihan dan kekurangan *Treffinger* menurut Huda dalam artikel ilmiah Rajiman (2017) dipaparkan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah guna memahami konsep.
- b) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan masalah
- d) Meningkatkan keluwesan siswa untuk mencari solusi
- e) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkannya pengetahuan untuk keadaan baru

2) Kekurangan

- a) Ada perbedaan seberapa baik siswa memahami dan memecahkan masalah
- b) Siswa tidak siap untuk tantangan baru
- c) Model ini tidak terlalu baik untuk anak-anak prasekolah atau siswa kelas rendah
- d) Butuh waktu lama untuk mempersiapkan siswa untuk tahapan dalam model *Treffinger*.

Selain itu juga kelebihan dan kekurangan model *Treffinger* menurut Shoimin (2014: 221-222) yaitu:

1) Kelebihan

- a) Mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses belajar
- b) Dilaksanakan untuk semua siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan

- c) Memasukkan dimensi kognitif dan afektif dalam perkembangannya
  - d) Secara bertahap menggabungkan keterampilan berpikir konvergen dan divergen dalam pemecahan masalah
  - e) Memiliki tahapan pengembangan yang sistematis dengan berbagai metode dan teknik yang fleksibel pada setiap tahapannya.
- 2) Kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama

**d. Hubungan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Berpikir Kreatif Siswa**

Salah satu yang diharapkan dalam proses belajar adalah dapat tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian suksesnya suatu pembelajaran tergantung cara guru dalam menyampaikan materi-materi agar dapat dipahami siswanya.

Model *Treffinger* adalah model yang menggunakan keterampilan kognitif dan afektif untuk mengatasi masalah siswa dengan kreativitas dan menawarkan solusi praktis. Karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah, model ini menekankan pada proses. Siswa dapat mengambil manfaat dari model *Treffinger* selama proses pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi kreatif mereka, secara kreatif menguasai

konsep yang diajarkan oleh guru, dan membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pembelajaran model *Treffinger* juga dapat membantu siswa berbagi ide untuk memecahkan masalah, memungkinkan siswa lain untuk berpartisipasi aktif secara mandiri dan kreatif memecahkan masalah. Oleh karena itu, model *Treffinger* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas berpikir kreatif.

#### **5. Karakteristik Siswa Kelas V SD**

Tahap perkembangan utama bagi siswa adalah usia sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun. Siswa mulai mengembangkan dan menemukan identitas mereka pada usia tersebut, dan masing-masing memiliki karakteristik yang unik.

Dasarnya perkembangan siswa berbeda-beda sesuai dengan semakin bertambahnya usia. Siswa yang berada kelas rendah akan berbeda dengan siswa kelas tinggi. Piaget (Desmita, 2014) berpendapat bahwa perkembangan anak terdiri atas empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensor-motorik (0-2 tahun)
- b. Tahap pra-operasional (2-6 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Tahap operasional formal (11- dewasa)

Adapun ciri-ciri siswa kelas V pada tahap operasional konkret usia 7-11 tahun yaitu:

1. Siswa mulai memiliki pandangan objektif tentang dunia
2. Siswa mulai mempertimbangkan operasi
3. Memanfaatkan hubungan sebab akibat
4. mampu memahami penjelasan tentang arti dan konsep volume, panjang, lebar, luas, dan berat

Siswa di kelas V biasanya berusia 11 tahun. Siswa di kelas V termasuk dalam tahap operasional konkret, menurut Piaget, Siswa mampu menalar tentang peristiwa aktual pada tahap operasional konkret. Siswa juga memiliki keinginan yang kuat untuk menyelidiki, mencoba, bereksperimen, dan mengeksplorasi pada tahap ini. Siswa di sekolah dasar harus menggunakan model dan media pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Maka peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dalam menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada materi pembelajaran IPS memiliki hubungan positif dengan kemampuan tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan eksplorasi penelitian, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Arif Fiyanto 2016 Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Treffinger* pada Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2”. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dan kreativitas siswa dengan menggunakan model Treffinger. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, yaitu 8 siswa (32%), ketuntasan meningkat menjadi 14 siswa pada siklus 1 (56 %) dan 21 siswa pada siklus 2. Selain itu, 4 siswa (16%) mendapat nilai 26 pada pra siklus, 12 siswa (48%) pada siklus I, dan 20 siswa (80%) ) pada siklus II untuk kreativitas siswa Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah 2018 Universitas Muria Kudus yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Model Treffinger Berbantuan media Geoboard pada Materi Sifat-sifat Bangun Datar Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan pada tiap siklus mengalami peningkatan baik dalam ketuntasan belajar klasikal maupun aktivitas pemecahan masalah, selain itu keterampilan guru untuk mengelola pembelajaran matematika juga meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Treffinger* dengan bantuan media geoboard berpotensi untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa mengenai materi sifat-sifat bangun datar.

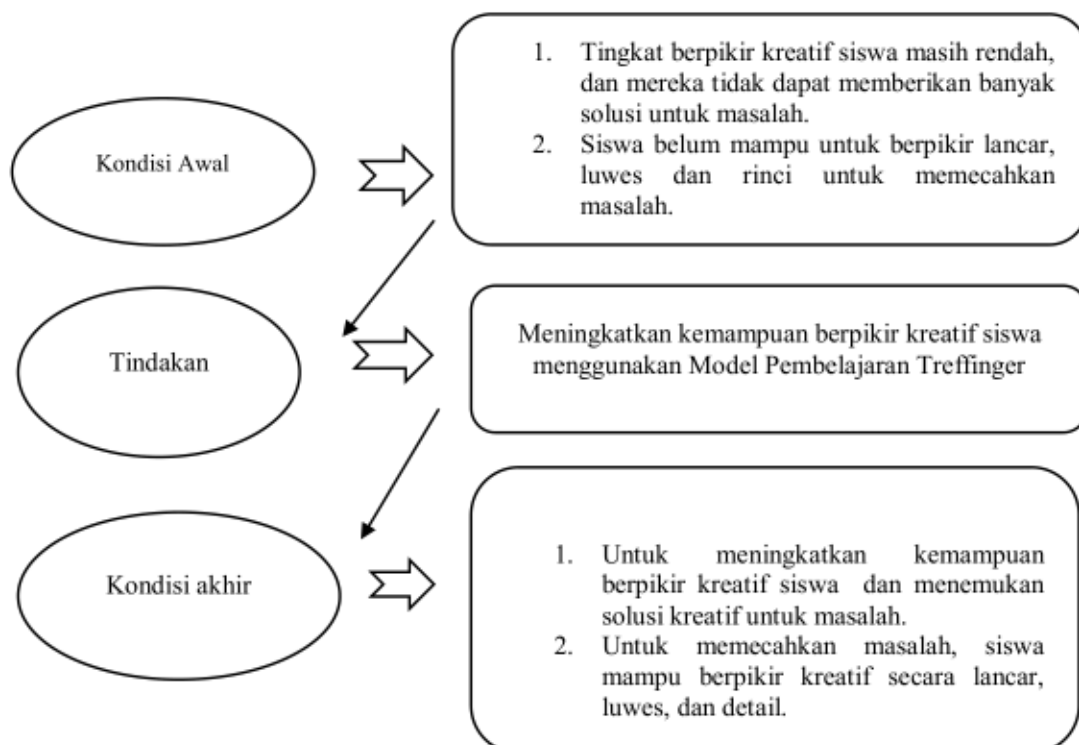
3. Penelitian yang diteliti oleh Puteri Fauziah Univaersitas Negeri Jakarta, dengan judul “Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Aktivitas guru dan siswa meningkat sebesar 23% menjadi 83,3% pada siklus II, dari 59,95% pada siklus I. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I meningkat. IPS 62, % pada siklus I, meningkat 25% pada siklus II menjadi 87,5% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 80. Indikator pencapaian target belajar 80% terpenuhi, dan hasilnya berhasil dalam melebihi itu. Akibatnya, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa belajar IPS dengan berpikir lebih kreatif. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa belajar IPS dengan pemikiran yang lebih kreatif.

Penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif, dan penulis menarik kesimpulan ini berdasarkan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menemukan perbedaan bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan *Treffinger* untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam IPS.

### C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan berpikir kreatif seseorang adalah kapasitas untuk menghasilkan konsep atau konsep baru berdasarkan pemikirannya sendiri. Diharapkan siswa dapat belajar dengan cepat dan efektif dengan berpikir kreatif. Siswa harus dapat berpikir kreatif sesuai dengan karakteristik mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, menganalisis, dan mempraktikkannya.

Lebih lanjut rincian kerangka kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada gambar



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Kemampuan Berpikir Kreatif**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah penerapan model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teoritis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan berdasarkan observasi lapangan ditemukan permasalahan mengenai berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai Oktober, semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023. Lebih lanjut rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pengajuan judul		■						
2	Bimbingan Bab I-III		■	■	■	■			
3	Seminar proposal				■				
4	Perbaikan proposal				■	■			
5	Penelitian					■	■	■	
6	Bimbingan Bab IV dan V						■	■	
7	Revisi Bab IV dan V							■	■
8	Ujian Skripsi								■

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN 024 Limau Manis, dengan jumlah siswa di kelas 9 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V karena permasalahan pada kemampuan berpikir kreatif merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

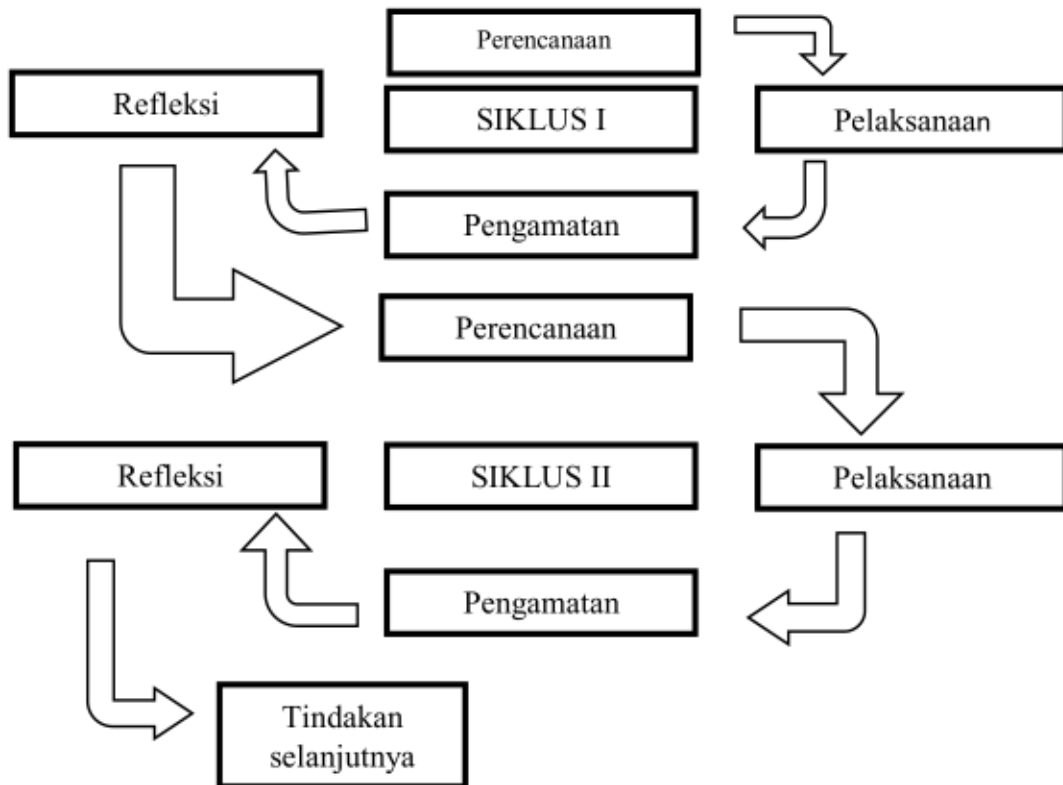
1. Peneliti yang bertindak sebagai guru pratikan
2. Observer 1 yaitu guru kelas V SDN 024 Limau Manis dan observer II Teman sejawat.

## **C. Metode Penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti terapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran Treffinger untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis tahun ajaran 2022/2023.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemiis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah-langkah tahapan penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (1997)**

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Siklus**

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini bermaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan berikut:

a. Tahap 1 : Perencanaan

Penelitian tindakan yang ideal sebaiknya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dilakukan karena adanya upaya untuk mengurangi unsur objektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti: a) peneliti melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas dan kondisi siswa; b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Treffinger* agar pembelajaran lebih menarik; c) menyusun format dan lembar observasi yang akan digunakan; d) menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa; e) menyiapkan media dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Treffinger* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilaksanakan yaitu:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa untuk menjalin komunikasi awal bersama siswa. Kemudian guru melanjutkan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan judul tema dan subtema pada pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran *Treffinger*. Siswa diberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan memberi nomor kepada setiap anggota kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok siswa dengan membuat sebuah pertanyaan dan jawaban. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberi contoh analog. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memanggil salah satu perwakilan kelompok berdasarkan nomor pada setiap anggota kelompok tersebut dan mempersentasikan hasil kerjanya di depan

kelas, siswa yang lain diminta untuk menyimak. Guru memanggil nomor anggota dari kelompok lain untuk bertanya, menanggapi dan memberi ide-ide mengenai materi tersebut. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi individu untuk mengetes kemampuan berpikir kreatifnya.

c) Kegiatan penutup

Sebagai penutup guru memberi komentar dari penampilan setiap kelompok. Siswa dan guru membuat kesimpulan dan merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

1. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

2. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilaksanakan. Melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, atau belum sepenuhnya mengalami peningkatan pada keterampilan berpikir kreatif siswa, maka peneliti menyempurnakan dengan melaksanakan siklus II.

## 2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang diharapkan. Maka peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II, siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis di siklus I.

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama dengan siklus I. Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama dengan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

### c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ini juga sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I.

### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan. Apakah ada peningkatan pada siswa, apabila sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka peneliti sudah bisa mengakhiri tindakan dan dianggap berhasil.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Peneliti memberikan Tes tulis pada siswa untuk melatih siswa berpikir kreatif dengan menggunakan imajinasinya.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan 2. Adapun dalam setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti suasana saat proses belajar, keadaan guru dan siswa, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi keperluan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian.

## **1. Instrumen Pembelajaran**

### **a. Silabus**

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus, lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan baik pada kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran menggunakan model *Treffinger* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

### **a. Tes Tulis**

Tes tulis yang akan diberikan berupa lembar evaluasi siswa yaitu pertanyaan berpikir kreatif yang berisi 4 soal, hal ini

bertujuan agar siswa bisa mengembangkan jawabannya dengan imajinasinya masing-masing.

#### **b. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan aktivitas siswa dalam memahami materi tersebut. Lembar observasi juga untuk mengamati keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

##### 1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Treffinger*. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Treffinger*. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

Berikut tabel penilaian berpikir kreatif pada tabel 3.2:

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif**

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Berpikir Lancar					
2	Berpikir Luwes					
3	Berpikir Terperinci					
4	Berpikir Orisinal					

**Keterangan :**

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

**G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis Kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa guru, dan peserta didik didapatkan dari observasi mengenai aktivitas Sukayati (dalam Setiawan, 2018).

Adapun indikator yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria sebagai berikut:

**1. Ketuntasan Individual**

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang diamati guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara

individu berhasil apabila siswa memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Tambunan, 2016).

$$2. \text{ Nilai Berpikir Kreatif: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Persentase	Kriteria
90-100%	Sangat Kreatif
80-89%	Kreatif
70-79%	Cukup Kreatif
60-69%	Kurang Kreatif
<60%	Sangat Kurang Kreatif

(Sumber: Masidjo, 1995)

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Nilai Siswa	Klasifikasi
90-100	Sangat Baik (SB)
80-89	Baik (B)
70-79	Cukup (C)
60-69	Kurang (K)
< 60	Sangat Kurang (SK)

(Sumber: Arikunto, 2006)

### 3. Ketuntantasan Klasikal

Untuk menentukan persentase tuntas belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TBK} : \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Keterangan :

TBK : Tuntas Belajar Klasikal

KKM : Kriteria Keseluruhan Minimum

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu kepada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang diterapkan untuk pembelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 70. Penilaian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq 80\%$  dengan persentase siswa yang mencapai KKM  $\geq 70\%$  (Arikunto, 2006).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 24 Maret 2022 di SDN 024 Limau Manis sebagian besar dalam proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru, dengan siswa sebagai subjek dan guru sebagai objek. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa banyak diam, memberikan lebih sedikit jawaban dan ide, dan tidak menawarkan solusi baru untuk masalah. Selain itu, ketika siswa diberikan pertanyaan yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mereka mengalami kesulitan melakukannya, merasa sulit untuk memberikan jawaban, dan tidak menemukan ide baru. Akibatnya, hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kreatif terpengaruh. Hal ini menurunkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan 9 siswa, 6 laki-laki dan 3 perempuan. tujuan dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif tentang materi yang diajarkan dalam IPS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2022/2023. Dengan menggunakan model *Treffinger*, penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang mencakup dua pertemuan disetiap siklusnya.

Dari hasil observasi data pratindakan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pratindakan Kemampuan berpikir kreatif Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	FS	P	60	Tidak Tuntas
2	MF	L	65	Tidak Tuntas
3	MFF	L	75	Tuntas
4	MZ	L	55	Tidak Tuntas
5	RA	L	50	Tidak Tuntas
6	RN	P	55	Tidak Tuntas
7	RP	L	35	Tidak Tuntas
8	SA	L	70	Tuntas
9	SS	P	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			540	
<b>Rata-rata</b>			60	

(Sumber: Guru Kelas V SDN 024 Limau Manis, 2022)

Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah, terbukti dari data tersebut. Peneliti menemukan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis tahun ajaran 2022/2023 masih rendah dan dapat digolongkan berpikir tidak kreatif. Jumlah siswa sebanyak 9 orang, 3 siswa di antaranya mendapat nilai lebih tinggi dari KKM yang diterapkan dan 6 siswa yang tidak mendapatkan nilai kurang KKM. oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model *Treffinger* agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran tematik



tema 2 subtema 2 dan 3 dengan jumlah siswa 9 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model *Treffinger*. Pertemuan pada tiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *Treffinger* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran tematik tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas ini, serta langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran *Treffinger* yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dan lembar kerja kelompok siswa, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibuk Siti Fatimah untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Erzalina untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dalam keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SDN 024 Limau Manis menerapkan waktu penilaian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 28 Juli 2022. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Juli 2022.

### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 8.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

#### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam kepada siswa, dan siswa menanggapi sapaan guru. Semua siswa diajak berdoa bersama oleh guru. Siswa merespon ketika namanya dipanggil, dan guru mengecek kesiapannya dengan mengisi lembar kehadiran. Guru menyampaikan tema yang akan diajarkan yaitu tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan”.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak ibuk”

Siswa : “ Wa’alaikumsalam wr.wb”

Guru : “ Apakabar hari ini, masih semangat untuk belajar?”

Siswa : “ Baik buk, masih semangat”

Guru : “ Ayo siapkan dan berdo’a”

Siswa : (*berdo’a bersama*)

b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti pada tahap pelaksanaan dengan memaparkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Treffinger*. Siswa dibagi dalam kelompok yaitu 3 kelompok dengan jumlah anggota 3 orang. Setiap anggota kelompok diberi penomoran. Setiap anggota kelompok membaca teks tentang “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri ataupun Kelompok”. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “buka buku tema 2 hal 67 tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, di baca dalam hati ya”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “ sudah selesai membacanya?”

Siswa : “Sudah bu”

Guru : “ibu ada pertanyaan, budi adalah anak pedagang tahu dan budi ingin membantu orang tua menjualnya, apa yang akan budi lakukan supaya dagangan orang tuanya laku?”

Siswa : “membantu menjualnya di berbagai tempat bu, seperti di pasar, warung dan langganan mereka”

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok, setiap kelompok membuat nama dan membuat satu pertanyaan serta jawaban mengenai teks yang telah dibaca. Setelah semua kelompok selesai mengerjakannya guru memanggil salah satu dari kelompok dengan memanggil nomor anggota yang telah dibuat untuk

membacakan hasilnya di depan kelas. Guru menyuruh siswa yaitu Sasatra Abdilla Husada. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa dari kelompok lain dengan memanggil nomor anggotanya, guru menyuruh siswa tersebut memberikan tanggapan mengenai apa yang dibuat oleh temannya atau memberikan pertanyaan untuk temannya, hal tersebut dilakukan berulang kepada siswa lain untuk mengetahui pendapat mereka masing-masing dengan ide-ide jawaban mereka. Setelah presentasi kelompok selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang penampilan mereka. Kemudian semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran yang dipelajari diselesaikan oleh guru dan siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk istirahat dan mengajak mereka untuk berdoa bersama.

**2) Siklus I Pertemuan II**

siklus I pertemuan II, dilaksanakan di hari Jum'at, 29 Juli 2022 mulai pukul 08.00 s/d 09.15. alokasi waktu yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran 2 x 35 menit. Tujuan yang akan dicapai di pertemuan ini adalah peserta didik dapat

berpikir kreatif mengenai pengaruh ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum dimulai. guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II siklus I mengenai pengaruh ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, kondisikan siswa di kelas untuk belajar.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam kepada siswa, dan siswa menanggapi sapaan guru. Semua siswa diajak berdoa bersama oleh guru. Siswa merespon ketika namanya dipanggil, dan guru mengecek kesiapannya dengan mengisi lembar kehadiran. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “ Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan”.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : Assalamu’alaikum anak-anak?

Siswa : “Waalaikumsalam wr.wb”

Guru : “(*tepuk semangat*)”

Siswa : “(*siswa tepuk semangat dengan serentak*)”

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru kembali menyesuaikan posisi tempat duduk dalam kegiatan pembelajaran yaitu berkelompok. Kemudian siswa membaca teks mengenai

pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “kamu akan membuat mobil-mobilan dan akan menjualnya, hal tersebut berperan sebagai apa dalam bidang ekonomi menurut kamu? Dan apa yang akan kamu lakukan supaya jualan kamu laku?”

Siswa : “termasuk sebagai produksi buk”

Siswa : “ bisa menjualnya di internet buk, atau tempat mainan anak-anak”

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok siswa yaitu membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks tersebut. Siswa diberikan kesempatan dalam menjawabnya, jika mengalami kesulitan siswa dibimbing guru untuk menjawabnya. Setelah semua kelompok selesai guru memanggil satu siswa dari kelompok dengan memanggil nomor anggota kelompok untuk membacakan hasil kelompok di depan kelas yaitu Rifga Nazifa, semua siswa dan guru memperhatikannya. Selanjutnya guru memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai hasil yang dibacakan temannya, hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada setiap siswa dalam menanggapi permasalahan tersebut dan dilakukan secara bergantian kepada setiap siswa kelompok. Setelah pelajaran selesai, guru membagikan tes soal kepada siswa untuk dijawab sendiri untuk menilai kemampuan berpikir kreatif

mereka dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab..

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dipimpin oleh guru untuk menutup pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang apa yang mereka pikirkan mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diberi izin untuk istirahat dan berdoa di bawah arahan ketua kelas.

**c. Tahap observasi pembelajaran siklus I**

Observer ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung Menggunakan model *Treffinger* dari awal hingga akhir kegiatan. Peneliti menyediakan lembar observasi, yang digunakan untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi aktivitas guru (Lampiran) yang diisi oleh observer 1 yaitu guru kelas V yang bernama ibuk Siti Fatimah, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh sebagai observer 2 yaitu teman sejawat yang bernama Erzalina.

Penjelasan tentang kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru dan siswa pada siklus I disajikan di bawah ini:

**1) Aktivitas Guru Siklus 1**

Siklus I pertemuan I dievaluasi berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer I yaitu guru kelas V bernama Ibu Siti Fatimah S.Pd. Kegiatan guru pada materi jenis usaha

dikelola secara individu maupun kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan I yang berlangsung pada tanggal 28 Juli 2022, guru menyimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP telah peneliti buat, namun peneliti kurang membimbing siswa dalam menyampaikan ide jawaban dalam berdiskusi.

Guru menyapa setiap siswa dan mempersilakan mereka untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan di awal kegiatan. guru memeriksa kesiapan dengan mengisi formulir kehadiran dan memeriksa pakaian, tempat duduk, dan posisinya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk mengambil buku pelajaran oleh guru. Guru menginformasikan tema yang diajarkan yaitu tentang tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 2 “Pentingnya Udara Bagi Pernapasan”. Menggunakan model *Treffinger*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan.

Selanjutnya, di kegiatan ini juga sebagai pengingat bagi pengajar materi tentang jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat secara umum. Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa membaca teks tentang macam-macam usaha ekonomi yang dijalankan oleh individu atau kelompok. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang mana setiap kelompok ada 3 siswa dan setiap anggota kelompok diberi penomoran. Guru memberikan



pertanyaan kepada siswa yaitu : Budi adalah anak pedagang tahu dan budi ingin membantu orang tua menjualnya, apa yang akan budi lakukan supaya dagangan orang tuanya laku?. Guru menjelaskan materi tentang jenis usaha yang dijalankan individu dan kelompok.

Guru memberikan siswa lembar kerja kelompok berupa membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks jenis usaha ekonomi yang dikelola individu dan kelompok. Guru tidak membimbing siswa dan tidak mengarahkan siswa dengan contoh dan tidak memberikan solusi kepada siswa dalam mengerjakannya serta guru kurang membimbing siswa dalam menyampaikan ide jawaban dalam berdiskusi. Guru melihat cara siswa dalam mengembangkan solusi yang diberikan guru dalam mengerjakan lembar kerja kelompok secara kreatif. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memanggil salah satu siswa yang telah diberi penomoran pada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya. Guru kemudian memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan kepada setiap siswa secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru kemudian memberikan tes soal kepada setiap siswa.

Kegiatan akhir, materi pembelajaran hari ini diselesaikan oleh guru dan siswa dengan menyimpulkan. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa di bawah arahan ketua dan membaca hamdalah.

Sedangkan siklus I pertemuan II dievaluasi berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer I yaitu guru kelas V bernama Ibu Siti Fatimah S.Pd. Kegiatan guru pada materi pengaruh ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan II yang berlangsung pada tanggal 29 Juli 2022, guru menyimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP telah peneliti buat, namun peneliti mengajar masih pasif dan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung.

Awal kegiatan guru menyapa setiap siswa dan mempersilakan mereka untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan. guru memeriksa kesiapan dengan mengisi formulir kehadiran dan memeriksa pakaian, tempat duduk, dan posisinya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk mengambil buku pelajaran oleh guru. Guru tidak menginformasikan tema yang diajarkan yaitu tentang tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 2 “Pentingnya

Udara Bagi Pernapasan”. Menggunakan model *Treffinger*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan.

Selain itu, dikegiatan inti berfungsi sebagai pengingat kepada siswa tentang jenis usaha ekonomi masyarakat secara umum. Kegiatan dimulai dengan guru meminta siswa membaca teks tentang bagaimana ekonomi mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing dengan 3 siswa dengan diberikan penomoran anggota kelompok. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu : kamu akan membuat mobil-mobilan dan akan menjualnya, hal tersebut berperan sebagai apa dalam bidang ekonomi menurut kamu? Dan apa yang akan kamu lakukan supaya jualan kamu laku?. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai pengaruh ekonomi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat.

Guru memberikan siswa lembar kerja kelompok berupa membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks pengaruh ekonomi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Guru tidak membimbing siswa dan mengarahkan siswa dengan contoh dan memberikan solusi kepada siswa dalam mengerjakannya. Guru melihat cara siswa dalam mengembangkan solusi yang diberikan guru dalam mengerjakan lembar kerja kelompok secara berpikir kreatif. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memanggil

salah satu siswa yang telah diberi penomoran pada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya. Guru kemudian memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan kepada setiap siswa secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru kemudian memberikan soal tes evaluasi kepada setiap siswa

Kegiatan akhirnya guru serta siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua dan mengucapkan hamdalah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Siklus I pertemuan I dimulai berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer II rekan sejawat bernama Erzalina, dan terdiri dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tentang jenis usaha ekonomi dalam masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan I tanggal 28 Juli 2022, bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP peneliti.

Pada kegiatan awal, siswa menanggapi salam dan berdoa bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ketika guru memeriksa daftar hadir, beberapa siswa tidak mengangkat tangan. Siswa diminta membuka buku pelajaran.

Siswa mendengarkan guru menjelaskan tema dan subtema pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan tahapan kegiatannya.

Selanjutnya proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan inti yaitu membaca teks secara bergantian. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kreatif. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok berupa membuat sebuah pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa memberikan solusi yang diberikan guru. Ada beberapa siswa yang tidak membantu temannya dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Salah satu siswa dari kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain mengemukakan pendapat hasil kerja siswa dan ada siswa yang hanya diam ketika disuruh untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan akhir Proses aktivitas siswa yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

Pada siklus I Pertemuan I terlihat siswa masih kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang

dilaksanakan dengan menggunakan model *Treffinger* dalam pembelajaran

Siklus I pertemuan II dimulai berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer II rekan sejawat bernama Erzalina, dan terdiri dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tentang pengaruh ekonomi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan II tanggal 29 Juli 2022, bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP peneliti.

Proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan awal yaitu siswa menjawab salam dan berdo'a bersama. Ada beberapa siswa yang tidak mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mengeluarkan buku pembelajaran hari ini. ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta tahapan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan inti yaitu membaca teks secara bergantian. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kreatif. Siswa

mengerjakan lembar kerja kelompok berupa membuat sebuah pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola individu dan kelompok. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa mendengarkan solusi yang diberikan guru. Siswa bersama teman kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa dari salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain mengemukakan pendapat hasil kerja siswa dan ada beberapa siswa yang hanya diam ketika disuruh untuk mengemukakan pendapatnya.

Proses aktivitas siswa di kegiatan akhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Siklus I pertemuan II ini terlihat dari hasil observasi siswa masih belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan jawaban mereka.

### **3) Analisis Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I**

#### **a) Hasil analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan I**

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I**  
**pertemuan I**

No	Skor	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
2	90-100	Sangat Kreatif	0
3	80-89	Kreatif	1
4	70-79	Cukup Kreatif	3
5	60-69	Kurang Kreatif	2
6	<60	Sangat Kurang Kreatif	3
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Rata-rata</b>		<b>61,1</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah yang Tidak Tuntas</b>		<b>5</b>	

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2022

Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 9 siswa. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat dengan siswa yang memperoleh kategori sangat kreatif adalah 0. Pada kategori kreatif terdapat 1 siswa dengan inisial nama SS, pada kategori cukup kreatif terdapat 3 siswa dengan inisial MF, SA, dan MFF, pada kategori kurang kreatif terdapat 2 siswa dengan inisial FS dan MZ, dan pada kategori sangat kurang kreatif terdapat 3 siswa dengan inisial RA, RN, dan RP.

#### **(1) Kategori Sangat Kreatif**

Analisis hasil kemampuan berpikir kreatif pada siklus I pertemuan I siswa dengan kategori “sangat kreatif” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 siswa.



## **(2) Kategori Kreatif**

Berdasarkan analisis hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori “Kreatif” pada siklus I pertemuan I rentang nilai 80-89 berjumlah 1 siswa dengan inisial SS.

Siswa dengan nilai kategori kreatif yaitu inisial SS dengan nilai 80, siswa tersebut sudah mulai mampu menjawab soal yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir rinci dan berpikir orisinal. Pada berpikir lancar siswa sudah mulai mampu dalam mengemukakan pendapatnya secara lancar, berpikir luwes dengan berpikir yang berbeda atau banyak jawaban. Dalam berpikir rinci siswa tidak begitu detail dalam mengemukakan suatu ide dan pada berpikir orisinal siswa sudah bisa menemukan ide-ide yang baru.

## **(3) Kategori Cukup Kreatif**

Berdasarkan analisis hasil berpikir kreatif siswa yang memperoleh nilai 70-79 pada siklus I pertemuan I dengan kategori “cukup kreatif” berjumlah 3 siswa dengan inisial MF, MFF dan SA.

Siswa dengan inisial SA mendapat nilai 75 dengan kategori cukup kreatif. Siswa sudah mampu menjawab dengan indikator berpikir lancar dalam mengemukakan jawaban secara lancar, siswa tersebut kurang memberikan jawaban yang luwes

atau berpikir luwes namun hasilnya benar, selanjutnya dalam berpikir rinci siswa sudah memberikan jawaban ide/gagasan secara detail, dan pada berpikir orisinil siswa sudah mampu memberikan ide-ide yang baru namun jawabannya masih mengarah kepada jawaban yang kurang tepat.

#### **(4) Kategori Kurang Kreatif**

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapat kategori “kurang kreatif” berjumlah 2 siswa dengan rentang nilai 60-69, siswa yang memperoleh nilai tersebut berinisial FS dan MZ.

Siswa dengan inisial FS memperoleh nilai 65 dengan kategori kurang kreatif. Siswa tersebut kurang mampu menjawab dengan sesuai indikator berpikir kreatif. Pada berpikir lancar siswa sudah bisa memberikan jawaban ide-ide dengan lancar namun hasil jawabannya mengarah kepada yang kurang tepat. Dalam berpikir luwes siswa tidak memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban, begitupun pada berpikir rinci yang mana siswa tidak memberikan gagasan atau ide-ide secara rinci dalam berpikir kreatif, dan dalam berpikir orisinil siswa juga tidak memberikan jawaban dalam menemukan ide-ide yang baru.

### **(5) Kategori Sangat Kurang Kreatif**

Analisis hasil kemampuan berpikir kreatif pada rentang nilai <60 dengan kategori sangat kurang kreatif berjumlah 3 orang dengan inisial RA, RN, RP. Salah satu siswa yang memperoleh nilai 45 dengan inisial RN, siswa tersebut termasuk kategori sangat kurang kreatif dalam berpikir kreatif. Hal ini karena dalam indikator berpikir lancar siswa tidak memberikan ide-ide secara lancar namun hasilnya mengarah pada yang benar, juga pada indikator berpikir luwes siswa tidak memberikan banyak jawaban atau tidak berpikir dengan jawaban yang berbeda, selanjutnya pada indikator berpikir rinci siswa juga tidak memberikan jawaban secara detail dalam mengemukakan jawaban, dan pada indikator berpikir orisinal siswa juga tidak memberikan atau menemukan ide-ide yang baru. Hal ini terjadi karena siswa tidak bertanya apa yang tidak dipahami dan lebih banyak diam saat guru bertanya.

### **b) Analisis Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan II**

Hasil observasi dan evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I**  
**pertemuan II**

No	Skor	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah siswa
2	90-100	Sangat Kreatif	0
3	80-89	Kreatif	2
4	70-79	Cukup Kreatif	3
5	60-69	Kurang Kreatif	3
6	<60	Sangat Kurang Kreatif	1
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Rata-rata</b>		<b>67,7</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>5</b>	
<b>Jumlah yang Tidak Tuntas</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.3, 5 dari 9 siswa yang tuntas, dan menurut tabel 4.3 juga tidak ada siswa yang memenuhi syarat untuk kategori sangat kreatif. Pada kategori kreatif, dua siswa berinisial MFF dan SA, dan pada kategori kreatif, terdapat 3 siswa dengan inisial MF, RA, dan SS dengan kategori cukup kreatif, 3 siswa berinisial FS, RP dan RN dengan kategori kurang kreatif, dan 1 siswa berinisial MZ pada kategori sangat kurang kreatif.

#### **(1) Kategori Sangat Kreatif**

Analisis hasil kemampuan berpikir kreatif pada siklus I pertemuan II siswa dengan kategori “sangat kreatif” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 siswa.

#### **(2) Kategori Kreatif**

Berdasarkan analisis hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kreatif” pada siklus

I pertemuan II dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 2 siswa dengan inisial MFF dan SA.

Siswa dengan nilai kategori kreatif yaitu inisial MFF dengan nilai 80, siswa tersebut sudah mulai mampu menjawab soal yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir rinci dan berpikir orisinal. Pada berpikir lancar siswa sudah mulai mampu dalam mengemukakan pendapatnya secara lancar, berpikir luwes dengan berpikir yang berbeda atau banyak jawaban. Dalam berpikir rinci siswa kurang detail dalam mengemukakan suatu ide atau gagasan dan pada berpikir orisinal siswa sudah bisa menemukan ide-ide yang baru tapi masih sedikit mengarah jawaban yang kurang tepat.

### **(3) Kategori Cukup Kreatif**

Berdasarkan analisis hasil berpikir kreatif pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai 70-79 dengan kategori “cukup kreatif” berjumlah 3 siswa dengan inisial MF, RA dan SS.

Siswa dengan inisial RA mendapat nilai 70 dengan kategori cukup kreatif. Siswa sudah mampu menjawab soal berpikir kreatif dengan indikator berpikir lancar dalam mengemukakan jawaban secara lancar, siswa tersebut kurang memberikan jawaban yang luwes atau berpikir luwes namun hasilnya benar, selanjutnya dalam berpikir rinci siswa sudah memberikan jawaban ide/gagasan secara detail, dan pada berpikir orisinal siswa tidak memberikan ide-ide

yang baru namun jawabannya masih mengarah kepada jawaban yang benar.

#### **(4) Kategori Kurang Kreatif**

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif dengan jumlah 3 siswa yang mendapat kategori “kurang kreatif” dengan rentang nilai 60-69, siswa yang memperoleh nilai tersebut berinisial FS, RP, dan RN.

Siswa dengan inisial RP memperoleh nilai 60 dengan kategori kurang kreatif. Siswa tersebut kurang mampu menjawab yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Pada berpikir lancar siswa sudah bisa memberikan jawaban ide-ide dengan lancar namun hasil jawabannya mengarah kepada yang kurang tepat. Dalam berpikir luwes siswa tidak memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban, begitupun pada berpikir rinci yang mana siswa tidak memberikan gagasan atau ide-ide secara rinci dalam berpikir kreatif, dan dalam berpikir orisinal siswa juga tidak memberikan jawaban dalam menemukan ide-ide yang baru namun sudah mengarah kepada jawaban yang benar.

#### **(5) Kategori Sangat Kurang Kreatif**

Analisis hasil kemampuan berpikir kreatif dengan jumlah siswa 1 orang dengan inisial MZ pada kategori sangat kurang kreatif dengan rentang nilai <60. Siswa tersebut memperoleh nilai 55 dan termasuk kategori sangat kurang kreatif dalam berpikir

kreatif. hal ini karena dalam indikator berpikir lancar siswa tidak memberikan banyak ide-ide secara lancar namun hasilnya mengarah pada yang benar, juga pada indikator berpikir luwes siswa tidak memberikan banyak jawaban atau tidak berpikir dengan jawaban yang berbeda dan salah, selanjutnya pada indikator berpikir rinci siswa juga tidak memberikan jawaban secara detail dalam mengemukakan jawaban, dan pada indikator berpikir orisinil siswa juga tidak memberikan atau menemukan ide-ide yang baru dan salah. Hal ini terjadi karena siswa malu untuk bertanya mengenai apa yang tidak di pahami dan lebih banyak diam saat guru bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti melakukan refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Diketahui aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan sebelum tindakan. Pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi oleh peneliti dan guru kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Peneliti belum sepenuhnya menguasai model yang digunakan karena

model yang digunakan benar-benar harus memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, observer menilai peneliti yang sekaligus menjadi guru kelas belum mampu secara penuh menguasai kelas. Hal ini terbukti dengan guru kurang membimbing siswa dalam menyampaikan ide dalam berdiskusi, guru mengajar masih pasif dan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, adanya siswa yang tidak memperhatikan meskipun sudah ditegur oleh guru. Selain itu, siswa masih kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga melihat siswa masih malu-malu dan belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka dan hanya diam dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena belum terlalu paham akan materi yang dijelaskan, Siswa juga tidak membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Siklus I ini, peneliti melihat ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dari pertemuan I dengan jumlah yang tuntas 4 siswa ke pertemuan II dengan jumlah 5 siswa yang tuntas.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berusaha memperbaikinya dengan berdiskusi dengan guru kelas untuk meningkatkan pemahaman dengan model *Treffinger*. Peneliti juga akan bersuara lantang saat menjelaskan dan bersikap lebih tegas lagi kepada siswa. Selain itu, peneliti juga perlu belajar banyak tentang teknik penguasaan kelas agar dapat menyampaikan materi dengan mudah sehingga siswa mampu memahami dengan menggunakan model *Treffinger*.



## 2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan model *Treffinger* di setiap pertemuan yang ada di siklus II yang dilakukan di kelas V SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran IPS Tema 2 Subtema 3 Materi Sikap Menghargai Usaha Ekonomi Orang lain dan Sikap Pelaku Usaha Ekonomi dalam Menjalinkan Hubungan dengan Pesaingnya. Setiap pertemuan dilaksanakan selama (2 x 35 Menit) kurang lebih 70 Menit pembelajaran di dalam kelas. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus dan 04 Agustus 2022 di kelas V SDN 024 Limau Manis. pada siklus ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Treffinger* yaitu mempersiapkan kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dan mempersiapkan kerja kelompok siswa . Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu Ibuk Siti Fatimah S.Pd selaku observer guru dan Erzalina selaku observer aktivitas siswa. Mempersiapkan model *Treffinger* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Serta lembar penilaian kemampuan berpikir siswa.

Rencana untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan berdasarkan hasil siklus I. Guru memperbaiki penjelasannya tentang proses pembelajaran dan menggunakan bahasa yang sederhana untuk dipahami siswa di antara tindakan yang dilakukan. Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang dijelaskan di depan kelas. Kemudian, siswa bisa berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Siklus I pertemuan II yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 merupakan tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V. Dan pertemuan II berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2022, dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang, proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.10 WIB. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan untuk setiap pertemuan tindakan.

##### **1) Siklus II pertemuan I**

Pada siklus II pertemuan I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menjelaskan bagaimana menghargai usaha ekonomi orang lain. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan alat-alat materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I didasarkan pada tahap perencanaan yang peneliti buat berdasarkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru menyapa siswa, dan siswa menanggapi sapaan guru. Semua siswa berdoa bersama setelah guru mengajak siswa berdoa bersama. Siswa menjawab bahwa mereka hadir saat namanya dipanggil dan guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar absensi dan mengecek apakah pakaian mereka sudah siap. Tema yang akan dibahas, “Udara Bersih untuk Kesehatan” dan subtema 2, “Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia” dijelaskan oleh guru.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak ibuk?”

Siswa : “Waalaikumsalam ibuk”

Guru : “ Ayo berdo’a dulu setelah itu ibuk absen ya”

Siswa : “(*siswa berdo’a bersama*)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru kembali menyesuaikan posisi tempat duduk dalam kegiatan pembelajaran yaitu berkelompok. Kemudian siswa membaca teks mengenai menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “ silahkan baca buku tema tentang menghargai usaha ekonomi orang lain”

Siswa : “(*membaca dalam hati*)”

Guru : “ baiklah ibuk ada pertanyaan, ibu kantin sekolah kamu menjual bakso, ternyata bakso tersebut tidak begitu enak, apa yang akan kamu lakukan untuk menghargai jualan ibu kantin tersebut?

Siswa : “ menghabiskannya buk ketika sudah terlanjur pesan”

Siswa : “tidak menceritakan yang jelek kepada orang lain buk”

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok siswa yaitu membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks tersebut. Siswa diberikan kesempatan dalam menjawabnya, jika mengalami kesulitan siswa dibimbing guru untuk menjawabnya. Setelah semua kelompok selesai guru memanggil satu siswa dari kelompok dengan memanggil nomor anggota kelompok untuk membacakan hasil kelompok di depan kelas yaitu Muhammad Zahrul, semua siswa dan guru memperhatikannya. Selanjutnya guru memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai hasil yang dibacakan temannya, hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada setiap siswa dalam menanggapi permasalahan tersebut dan dilakukan secara bergantian kepada setiap siswa kelompok.

Setelah pembelajaran selesai, guru membagikan tes soal kepada siswa yang dijawab sendiri untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dan memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan menjawab.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dipimpin oleh guru untuk menutup pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diberi izin untuk pulang setelah guru mempersilahkan mereka untuk berdoa yang dipimpin oleh Ketua kelas.

**2) Siklus II Pertemuan II**

Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 08.00 s/d 09.00 WIB pertemuan ini akan dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu (2 x 35 menit). Dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menjelaskan bagaimana pelaku usaha ekonomi berinteraksi dengan saingan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum dimulai. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua siklus II, setelah mempersiapkan siswa di kelas untuk belajar.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyapa siswa, dan siswa menanggapi sapaan guru. Semua siswa berdoa bersama guru. Siswa menjawab bahwa mereka hadir saat namanya dipanggil saat guru mengecek kesiapan mereka dengan mengisi lembar absensi dan mengecek kerapian pakaian siswa. Tema yang akan dibahas yaitu “Udara Bersih untuk Kesehatan” dan subtema

3, “Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia” dijelaskan oleh guru.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak ibuk”

Siswa : “Walaikumsalam ibuk”

Guru : “Ada yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “hadir semua buk”

Guru : “baiklah, materi kita hari ini yaitu cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain”

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru kembali menyesuaikan posisi tempat duduk dalam kegiatan pembelajaran yaitu berkelompok. Kemudian siswa membaca teks mengenai cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain . Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : “apa materi kita hari ini?”

Siswa : “cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain buk”

Guru : “orang tua kamu membuka toko barang harian, lalu tetangga kamu juga membuka toko barang harian, apa yang akan kamu lakukan agar bersaing secara sehat dengan tetangga tersebut?”

Siswa : “tidak iri jika dagangan orang tersebut lebih banyak pembeli buk”

Siswa : “yakin aja rezeki tidak akan tertukar buk”

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok siswa yaitu membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks tersebut. Siswa diberikan kesempatan dalam menjawabnya, jika mengalami kesulitan siswa dibimbing guru untuk menjawabnya.

Setelah semua kelompok selesai guru memanggil satu siswa dari kelompok dengan memanggil nomor anggota kelompok untuk membacakan hasil kelompok di depan kelas yaitu Sastra Abdilla, semua siswa dan guru memperhatikannya. Selanjutnya guru memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai hasil yang dibacakan temannya, hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada setiap siswa dalam menanggapi permasalahan tersebut dan dilakukan secara bergantian kepada setiap siswa kelompok. Setelah selesai guru membagikan soal tes kemampuan berpikir kreatif yang akan dikerjakan siswa secara mandiri serta membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam menjawab permasalahan yang diberikan.

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dipimpin oleh guru untuk menutup pelajaran yang telah dipelajari dengan menyimpulkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang telah dipelajari. Siswa diberi izin untuk istirahat setelah guru mempersilahkan mereka untuk berdoa di bawah arahan ketua kelas sebagai menutup pelajaran.

c. Tahap observasi pembelajaran siklus II

Observer ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung Menggunakan model *Treffinger* dari awal hingga akhir

kegiatan. Peneliti menyediakan lembar observasi, yang digunakan untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi aktivitas guru (Lampiran) yang diisi oleh observer I yaitu guru kelas V yang bernama ibu Siti Fatimah, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh sebagai observer 2 yaitu teman sejawat yang bernama Erzalina.

Berikut penjelasan tentang aktivitas guru dan siswa di siklus II selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

### **1) Aktivitas Guru Siklus II**

Siklus II pertemuan I dievaluasi berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer I yaitu guru kelas V bernama Ibu Siti Fatimah S.Pd. Kegiatan guru pada menghargai sikap pelaku usahaekonomi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan I yang berlangsung pada tanggal 03 Agustus 2022, guru menyimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah dilaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan baik dan juga telah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus.

Guru menyapa setiap siswa dan mempersilakan mereka untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan di awal kegiatan. guru memeriksa kesiapan dengan mengisi formulir kehadiran dan memeriksa pakaian, tempat duduk, dan posisinya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk mengambil buku pelajaran oleh guru. Guru menginformasikan tema yang diajarkan yaitu tentang tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 3



“Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia”. Menggunakan model *Treffinger*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan.

Selanjutnya, di kegiatan ini juga sebagai pengingat bagi pengajar materi tentang menghargai sikap pelaku usaha ekonomi secara umum. Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa membaca teks tentang menghargai sikap perilaku usaha ekonomi. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang mana setiap kelompok ada 3 siswa dan setiap anggota kelompok diberi penomoran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu : ibu kantin sekolah kamu menjual bakso, ternyata bakso tersebut tidak begitu enak, apa yang akan kamu lakukan untuk menghargai jualan ibu kantin tersebut?

Guru memberikan siswa lembar kerja kelompok berupa membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks menghargai sikap pelaku usaha ekonomi. Guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa dengan contoh dan memberikan solusi kepada siswa dalam mengerjakannya. Guru melihat cara siswa dalam mengembangkan solusi yang diberikan guru dalam mengerjakan lembar kerja kelompok secara kreatif. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memanggil salah satu siswa yang telah diberi penomoran pada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya. Guru kemudian memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pekerjaan

temannya. Hal ini dilakukan kepada setiap siswa secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru kemudian memberikan tes soal kepada setiap siswa.

Kegiatan akhir, materi pembelajaran hari ini diselesaikan oleh guru dan siswa dengan menyimpulkan. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa di bawah arahan ketua dan membaca hamdalah.

Sedangkan siklus II pertemuan II dievaluasi berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer I yaitu guru kelas V bernama Ibu Siti Fatimah S.Pd. Kegiatan guru pada materi cara menghargai kegiatan usaha orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan II yang berlangsung pada tanggal 04 Agustus 2022, guru menyimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus dan sesuai dengan langkah-langkah model *Treffinger* yang telah peneliti buat.

Awal kegiatan guru menyapa setiap siswa dan mempersilakan mereka untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan. guru memeriksa kesiapan dengan mengisi formulir kehadiran dan memeriksa pakaian, tempat duduk, dan posisinya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk mengambil buku pelajaran oleh guru. Guru menginformasikan

tema yang diajarkan yaitu tentang tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” dan subtema 3 “Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia”. Menggunakan model *Treffinger*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan.

Selain itu, dikegiatan inti berfungsi sebagai pengingat kepada siswa tentang sikap pelaku ekonomi secara umum. Kegiatan dimulai dengan guru meminta siswa membaca teks tentang cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing dengan 3 siswa dengan diberikan penomoran anggota kelompok. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu : orang tua kamu membuka toko barang harian, lalu tetangga kamu juga membuka toko barang harian, apa yang akan kamu lakukan agar bersaing secara sehat dengan tetangga tersebut?. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai pengaruh ekonomi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat.

Guru memberikan siswa lembar kerja kelompok berupa membuat pertanyaan dan jawaban mengenai teks pengaruh ekonomi dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa dengan contoh dan memberikan solusi kepada siswa dalam mengerjakannya. Guru melihat cara siswa dalam mengembangkan solusi yang diberikan guru dalam mengerjakan lembar kerja kelompok secara berpikir

kreatif. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memanggil salah satu siswa yang telah diberi penomoran pada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya. Guru kemudian memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan kepada setiap siswa secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru kemudian memberikan soal tes evaluasi kepada setiap siswa

Kegiatan akhirnya guru serta siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua dan mengucapkan hamdalah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Siklus II pertemuan I dimulai berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer II rekan sejawat bernama Erzalina, dan terdiri dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tentang jenis usaha ekonomi dalam masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan I tanggal 03 Agustus 2022, bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP peneliti.

Kegiatan awal, siswa menanggapi salam dan berdoa bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ketika guru memeriksa daftar hadir, beberapa siswa tidak mengangkat tangan.

Siswa diminta membuka buku pelajaran. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tema dan subtema pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan tahapan kegiatannya.

Selanjutnya proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan inti yaitu membaca teks secara bergantian. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kreatif. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok berupa membuat sebuah pertanyaan dan jawaban yang berkaitan menghargai sikap pelaku usaha ekonomi. Siswa memberikan solusi yang diberikan guru. Ada beberapa siswa yang tidak membantu temannya dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Salah satu siswa dari kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain mengemukakan pendapat hasil kerja siswa dan ada siswa yang hanya diam ketika disuruh untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan akhir Proses aktivitas siswa yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

Berdasarkan Observasi siklus II pertemuan I terlihat bahwa siswa bisa menyampaikan ide jawaban mereka secara kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus II pertemuan II dimulai berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer II rekan sejawat bernama Erzalina, dan terdiri dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan II tanggal 04 Agustus 2022, bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP peneliti.

Proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan awal yaitu siswa menjawab salam dan berdo'a bersama. Ada beberapa siswa yang tidak mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mengeluarkan buku pembelajarn hari ini. ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta tahapan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya proses pembelajaran aktivitas siswa di kegiatan inti yaitu membaca teks secara bergantian. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kreatif. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok berupa membuat sebuah pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola individu dan kelompok. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa mendengarkan solusi yang diberikan guru. Siswa sudah membantu

temannya dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa dari salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain mengemukakan pendapat hasil kerja siswa dan siswa sudah antusias dalam mengemukakan pendapatnya secara kreatif.

Proses aktivitas siswa di kegiatan akhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

### 3) Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

#### (a) Hasil analisis Kemampuan Berpikir Kratif Siswa Siklus II

##### Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan I peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II**  
**pertemuan I**

No	Skor	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
2	90-100	Sangat Kreatif	1
3	80-89	Kreatif	3
4	70-79	Cukup Kreatif	2
5	60-69	Kurang Kreatif	3
6	<60	Sangat Kurang Kreatif	0
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Rata-rata</b>		<b>74,4</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>6</b>	

<b>Jumlah yang Tidak Tuntas</b>	<b>3</b>
---------------------------------	----------

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 9 siswa dengan yang tuntas 6 siswa. Pada tabel 4.4 juga dapat dilihat dengan siswa yang memperoleh kategori sangat kreatif adalah 1 siswa dengan inisial SS. Siswa yang memperoleh kategori kreatif terdapat 3 siswa dengan inisial nama MF, MFF, dan SA, siswa yang memperoleh kategori cukup kreatif terdapat 2 siswa dengan inisial FS dan MZ, pada kategori kurang kreatif terdapat 3 siswa dengan inisial RA, RN, dan RP dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang kreatif adalah 0 siswa.

#### **(1) Kategori Sangat Kreatif**

Analisis dari hasil kemampuan berpikir kreatif dengan kategori “sangat kreatif “ pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa dengan inisial SS dengan perolehan nilai 90. Pada indikator berpikir lancar siswa sudah bisa memberikan jawaban ide-ide secara lancar namun hasilnya kurang tepat, pada berpikir luwes siswa sudah mampu memberikan jawaban yang berbeda, dalam berpikir rinci siswa sudah memperinci jawaban yang detail dan benar, dan pada berpikir orisinal siswa juga sudah mampu memberikan ide-ide yang baru serta siswa aktif selama proses pembelajaran tersebut baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.



## **(2) Kategori Kreatif**

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kreatif” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 3 siswa dengan inisial MF, MFF, dan SA .

Siswa dengan nilai kategori kreatif yaitu inisial MF dengan nilai 85, siswa tersebut sudah mulai mampu menjawab soal yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif . Pada berpikir lancar siswa sudah mulai mampu dalam mengemukakan jawabannya secara lancar, pada berpikir luwes siswa sudah memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban. Dalam berpikir rinci siswa kurang detail dalam mengemukakan suatu ide atau gagasan dan pada berpikir orisinal siswa sudah bisa menemukan ide-ide yang baru dan jawaban yang tepat

## **(3) Kategori Cukup Kreatif**

Siklus II pertemuan I hasil analisis berpikir kreatif siswa yang memperoleh nilai 70-79 dengan kategori “cukup kreatif” berjumlah 2 siswa dengan inisial FS dan MZ.

Siswa dengan inisial MZ mendapat nilai 70 dengan kategori cukup kreatif. Siswa kurang mampu menjawab soal berpikir kreatif dengan indikator berpikir lancar dalam memberikan ide-ide secara lancar, siswa tersebut kurang memberikan jawaban yang luwes atau berpikir luwes namun

hasilnya benar, selanjutnya dalam berpikir rinci siswa sudah memberikan jawaban ide/gagasan secara detail, dan pada berpikir orisinil siswa tidak memberikan ide-ide yang baru namun jawabannya masih mengarah kepada jawaban yang benar.

#### **(4) Kategori Kurang Kreatif**

Analisis hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada kategori “kurang kreatif” berjumlah 3 siswa dengan rentang nilai 60-69, siswa yang memperoleh nilai tersebut berinisial RA, RN, dan RP.

Siswa dengan inisial RN memperoleh nilai 60 dengan kategori kurang kreatif. Siswa tersebut kurang mampu menjawab yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Pada berpikir lancar siswa sudah bisa memberikan jawaban ide-ide dengan lancar namun hasil jawabannya mengarah kepada yang kurang tepat. Dalam berpikir luwes siswa tidak memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban, begitupun pada berpikir rinci yang mana siswa tidak memberikan gagasan atau ide-ide secara rinci dalam berpikir kreatif, dan dalam berpikir orisinil siswa sudah memberikan jawaban dalam menemukan ide-ide yang baru. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diam dalam proses pembelajaran dan juga kurang bisa membaca dan menulis.

### (5) Kategori Sangat Kurang Kreatif

Hasil analisis siklus II pertemuan I kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat kurang kreatif dengan rentang nilai <60 berjumlah 0 siswa.

### b) Analisis Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II Pertemuan II

Berikut hasil analisis observasi dan evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II Pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II pertemuan II**

No	Skor	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah siswa
2	90-100	Sangat Kreatif	3
3	80-89	Kreatif	3
4	70-79	Cukup Kreatif	2
5	60-69	Kurang Kreatif	1
6	<60	Sangat Kurang Kreatif	0
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Rata-rata</b>		<b>82,2</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	
<b>Jumlah yang Tuntas</b>		<b>8</b>	
<b>Jumlah yang Tidak Tuntas</b>		<b>1</b>	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Menurut tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 8 siswa dari 9 siswa, dan pada tabel 4.5 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat kreatif berjumlah 3 siswa dengan inisial MFF, SS, dan SA, pada kategori kreatif terdapat 3 siswa dengan inisial FS, MF, dan RN, siswa yang memperoleh dengan kategori cukup kreatif terdapat 2 siswa dengan inisial MZ dan RP,

siswa dengan kategori kurang kreatif terdapat 1 siswa dengan inisial RA, dan pada kategori sangat kurang kreatif berjumlah 0 siswa.

### **(1) Kategori Sangat Kreatif**

Analisis dari hasil kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan II siswa dengan perolehan nilai kategori “sangat kreatif “ dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 3 siswa dengan inisial MFF, SS dan SA.

Siswa dengan inisial MFF yang memperoleh nilai 95, pada indikator berpikir lancar siswa sudah memberikan jawaban ide-ide secara lancar namun hasilnya kurang tepat, pada berpikir luwes siswa sudah bisa memberikan jawaban yang berbeda dari yang lainnya, dalam berpikir rinci siswa juga sudah memperinci jawaban secara detail dan benar, dan pada berpikir orisinil siswa juga sudah mampu memberikan ide-ide yang baru serta siswa sudah aktif dan lebih berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

### **(2) Kategori Kreatif**

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I siswa dengan perolehan nilai pada kategori “Kreatif” dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 3 siswa dengan inisial MF, FS, dan RN. .

Siswa dengan nilai kategori kreatif yaitu inisial RN dengan nilai 85, siswa tersebut sudah mulai mampu menjawab soal yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif . Pada berpikir lancar

siswa sudah mulai mampu dalam memberikan jawabannya secara lancar, pada berpikir luwes siswa sudah bisa memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban. Dalam berpikir rinci siswa sudah mulai detail dalam mengemukakan suatu ide atau gagasan dan pada berpikir orisinal siswa sudah bisa menemukan ide-ide yang baru dan jawaban yang tepat.

### **(3) Kategori Cukup Kreatif**

Berdasarkan analisis hasil berpikir kreatif pada siklus I pertemuan I siswa dengan perolehan nilai 70-79 pada kategori “cukup kreatif” berjumlah 2 siswa dengan inisial RP dan MZ.

Siswa dengan inisial RP mendapat nilai 75 dengan kategori cukup kreatif. Siswa tersebut sudah mulai bisa menjawab soal berpikir kreatif dengan indikator berpikir lancar sudah memberikan ide-ide secara lancar, pada berpikir luwes siswa sudah mulai memberikan jawaban yang luwes, selanjutnya pada berpikir rinci siswa tidak memberikan jawaban ide/gagasan secara detail, dan pada berpikir orisinal siswa sudah memberikan ide-ide yang baru dalam berpikir kreatif.

### **(4) Kategori Kurang Kreatif**

Siswa yang mendapat kategori “kurang kreatif” dari hasil analisis kemampuan berpikir kreatif berjumlah 1 siswa dengan rentang nilai 60-69, siswa yang memperoleh nilai tersebut berinisial RA.

Siswa dengan inisial RA memperoleh nilai 65 dengan kategori kurang kreatif. Siswa tersebut kurang mampu menjawab yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Pada berpikir lancar siswa sudah mulai bisa memberikan jawaban ide-ide dengan lancar namun hasil jawabannya mengarah kepada yang kurang tepat. Dalam berpikir luwes siswa juga tidak memberikan jawaban yang berbeda atau dengan banyak jawaban, begitupun pada berpikir rinci yang mana siswa tidak memberikan gagasan atau ide-ide secara detail dalam berpikir kreatif, dan dalam berpikir orisinal siswa belum mampu memberikan jawaban dalam menemukan ide-ide yang baru.

#### **(5) Kategori Sangat Kurang Kreatif**

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan II yang berkategori sangat kurang kreatif dengan rentang nilai <60 berjumlah 0 siswa.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Peneliti melakukan refleksi setelah belajar dari perbaikan, maka dapat disimpulkan

1. Guru sudah menguasai kelas dan sudah menguasai model *Treffinger*
2. Siswa sudah memperhatikan guru dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

3. Siswa sudah berani bertanya dan antusias mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif.

Siswa yang tuntas ada 8 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang, siswa yang tidak tuntas pada indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kerincian dan keluwesan siswa kurang mampu untuk memecahkan masalah dan menjabarkan jawaban secara rinci.

Tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II menjadi meningkat. pada siklus I 55%, dan siklus II 88%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

## B. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Tabel 4.6 berikut menunjukkan perbandingan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan model *Treffinger* untuk tema 2 subtema 2 dan 3 kelas V SDN 024 Limau Manis pada Siklus I dan Siklus II:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis dengan Menggunakan Model *Treffinger***

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Kreatif					1		3	
80-89	Kreatif	1		2		3		3	
70-79	Cukup Kreatif	3		3		2		2	
60-69	Kurang Kreatif		2		3		3		1
<60	Sangat Kurang Kreatif		3		1				
	Jumlah	4	5	5	4	6	3	8	1
	Persentase	44%	55%	55%	44%	66%	33%	88%	11%

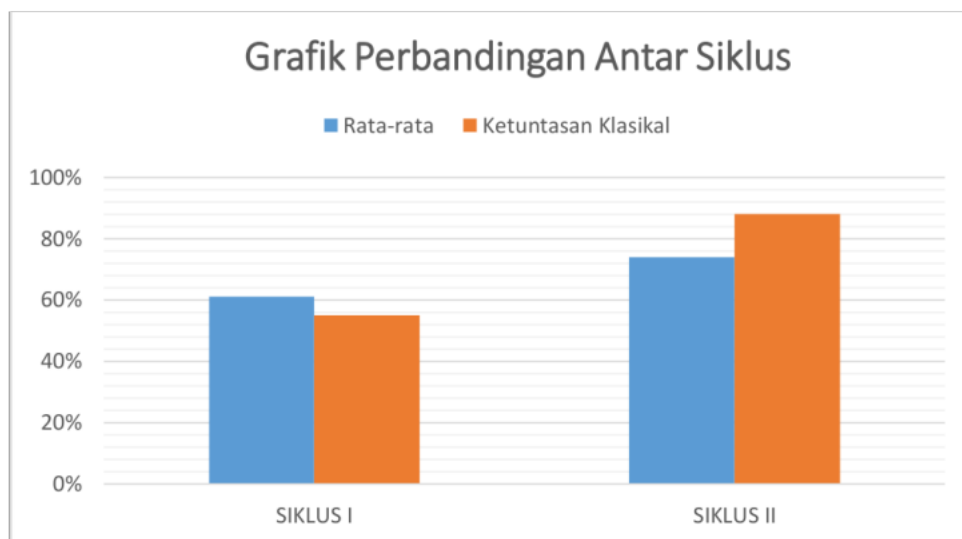
(Sumber, Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif, 2022)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas V SDN 023 Limau Manis, seperti terlihat pada tabel 4.6 Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I adalah 44%, dan meningkat sebesar 55% pada pertemuan II. Pertemuan I meningkat menjadi 66% pada siklus II, dan pertemuan II meningkat menjadi 88% .

Perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat dilihat dalam grafik gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1**  
**Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 dapat dilihat ketuntasan belajar IPS siklus I dan II diatas, dapat diketahui bahwa hasil proses belajar siswa siklus II telah melebihi 80%, dan telah mencapai kriteria



ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis

Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi landasan bagi hasil kemampuan berpikir kreatifnya. Siswa harus menunjukkan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir detail, dan berpikir orisinal untuk menunjukkan berpikir kreatif. Siswa yang menunjukkan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir detail, dan berpikir orisinal mendapat nilai tertinggi pada indikator aspek kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapat nilai 95, penyebab siswa dengan nilai terendah menerima skor 60 adalah karena mereka mengalami kesulitan belajar.

#### **D. Pembahasan**

Peneliti memaparkan beberapa permasalahan yang perlu dibahas sehubungan dengan penelitian ini berdasarkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

##### **A. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Treffinger***

Pertemuan siklus I dan II di SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran tema 2, subtema 3, dan 3 untuk siswa kelas V. Beberapa yang harus direncanakan maka peneliti merencanakan proses pembelajaran, seperti perencanaan yang dilakukan peneliti

dalam penelitian ini: menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP berbasis model *Treffinger*, seperti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dan menyiapkan lembar kerja kelompok, menyuruh Ibu Siti Fatimah, S.Pd mengamati kegiatan guru dan meminta rekan Erzalina, menjadi pengamat siswa, menyiapkan buku guru dan siswa untuk tema 2 subtema 2 dan 3, serta menyiapkan lembar penilaian berpikir kreatif siswa.

Berikut ini adalah bagian-bagian penting dari rencana pembelajaran: identitas, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran dengan model *Treffinger* digunakan untuk pembelajaran di kelas. Terlihat bahwa kemampuan kreatif siswa belum ditingkatkan dengan baik, sehingga pada siklus II perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti menyusun RPP untuk mencapai indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melihat kelebihan dan kekurangan penggunaan model *Treffinger* di kelas sehingga guru dapat merencanakan bagaimana menggunakannya secara efektif pada siklus II untuk membimbing siswa. Karena menggunakan model *Treffinger* memiliki kekurangan, maka perlu direfleksikan pada siklus kedua. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perencanaan

yang matang untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Mulai dari pembuatan silabus, RPP, lembar kegiatan guru dan siswa, model *Treffinger*, dan lembar penilaian kemampuan berpikir kreatif, perencanaan ini telah dilaksanakan secara efektif.

#### **B. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Treffinger*.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran masih tergolong pasif ketika guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa,. Siswa tidak mengemukakan pendapatnya karena takut dan malu. Masih ada siswa yang tidak membantu teman dalam diskusi kelompok sepanjang proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada guru, guru kurang membiasakan siswa berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif siswa masih dinilai rendah pada siklus I maka dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II telah dilakukan dengan baik. Pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan tahapan RPP dan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang menunjukkan tanda-tanda kemampuan berpikir kreatifnya, seperti mau mengungkapkan jawaban tanpa ragu-ragu, bekerja dalam kelompok, berani untuk

maju ke depan ketika guru menunjuk mereka, dan merasa percaya diri selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan menggunakan model *Treffinger*.

### **C. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model *Treffinger***

Pengaruh guru terhadap pengelolaan kelas pada kegiatan penelitian dengan model *Treffinger* menghasilkan kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model *Treffinger* pada siklus I pertemuan I dengan jumlah 9 siswa. Dengan kategori cukup yang ditentukan peneliti sebanyak 4 siswa (44%). Pada pertemuan II, dapat dilihat bahwa pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis meningkat menjadi (55%) sebanyak 5 siswa.

Siklus II yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 67,7 (55%) secara klasikal. Siklus II yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya sebanyak 8 siswa dengan rata-rata 82,2 (88%) secara klasikal. Pada siklus II, kemampuan berpikir kreatif meningkat dari 55% pada siklus I, menjadi 88% secara klasikal. Maka dengan

menggunakan model *Treffinger*, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis pada siklus II memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding siklus I.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis pada semester ganjil 2022/2023, dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis**

Perencanaan pembelajaran kemampuan berpikir kreatif sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang di persiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran *Treffinger* yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dan lembar kerja kelompok siswa, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibuk Siti Fatimah untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) meminta kesediaan teman sejawat yaitu Erzalina untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Treffinger* dapat meningkatkan dalam kemampuan berpikir kreatif pada setiap siklus.

## **3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model *Treffinger* pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis**

Proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Treffinger* di kelas V SDN 024 Limau Manis mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa berpikir kreatif dalam menjawab tes soal yang diberikan, siswa sudah bisa menjawab secara kreatif saat menanggapi jawaban dari kelompok lain.

### **B. Implikasi**

Implikasi pelaksanaan pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 dan 3 pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 024 Limau Manis adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Treffinger*. Maka peneliian ini berdampak sebagai:

#### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model pembelajaran *Treffinger*, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, pembellajaran siswa

menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk berpikir kreatif dengan menggunakan model teks soal. Siswa mengembangkan jawaban dengan pikiran mereka sendiri.

## **2. Implikasi Praktik**

Kendala yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di SDN 024 Limau Manis yaitu pada saat peneliti mengajukan pertanyaan siswa tidak berani dan hanya diam untuk menyampaikan pendapatnya, mereka malu bertanya terhadap materi yang tidak mereka pahami. Peneliti sebagai calon guru mencari solusi yang kreatif untuk memotivasi siswa agar tidak malu dan berani menyampaikan pendapatnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Kepala sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan



kemajuan sekolah dalam prestasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan

## 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Treffinger* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat lebih dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad & Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Amidi, & Zahid, M. Z. (2016). *Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016, hlm. 586–594.
- Annuuru, T. et al. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*. *Educehnologia*, 3(2), hlm. 136–144.
- Arikunto, S.(2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, W. O. L. et al. (2017). *Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1).
- Azhari. (2013). *Peningkatan kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(No. 2).
- Daryanto & Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Djemari, D. (2017). *Penerapan Model Treffinger dengan Media Colorcard untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 1.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: PT Rosda
- Fatmawati & Jati. (2018). *Telaah Kreativitas*. Jakarta: Universitas Airlangga
- Febrianti, Y. et al. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang*. *Jurnal Profit*, 3(1), hlm. 121–127.
- Fiyanto, A., & Ulfah, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Treffinger pada*

- Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), hlm. 9.
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). *Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif pada Pendidikan Abad 21. Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), hlm. 58–64.
- Hendriana & Eris. (2017). *Melatih Anak Berpikir Analitik, Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia
- Huda, M (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisus.
- Munandar. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Depublish
- Prasetya, R. G. (2017). *Peningkatan prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran Treffinger pada Siswa Kelas IV SDN Bringin. Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), hlm. 6–18.
- Pomalato, S. W. Dj. (2006). *Mengembangkan Kreativitas Matematik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Model Treffinger*. *Mimbar Pendidikan*. 25(1) hlm. 64-70
- Puspitaningrum & Bambang. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger . Jurnal Pendidikan*, 5(1), hlm. 42–47.
- Rajiman. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5 (1), hlm. 11-20.
- Sani, dkk. (2019). *Soal Fisika Hots Berpikir Kreatif, Kritis, Problem Solving* (Jakarta). Bumi Aksara.
- Satyasa, I. W. (2011). *Pembelajaran Inovatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Silahi. et al (2020). *Peran Emosi dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini*. Lakeisha.
- Simanjuntak, F. et al. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Benda- Benda di Sekitar Kita*. 6(2), hlm. 482–488.
- Sohimin A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.
- Taufiqur R. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penilaian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.

Wulandari. et al. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Vol. 28 No 1

Yusdi, M. (2019). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan